

PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PETANI MILENIAL

MILLENNIAL FARMER CAPACITY BUILDING TRAINING

Reny Sukmawani^{1)*}, Endang Tri Astutiningsih²⁾, Amalia Nur Milla³⁾, Neneng Kartika Rini⁴⁾, Sistiana Windyariani⁵⁾, Andri Moewashi IH⁶⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Sukabumi
email: renysukmawani@ummi.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan peningkatan kapasitas petani milenial dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan dan latihan (diklat) yang terangkum dalam kegiatan diklat *capacity building* bagi petani milenial. Tujuannya adalah untuk (1) menyiapkan petani milenial yang mampu menjadi agen perubahan yang berdaya dan mampu memberdayakan potensi sumberdaya yang ada dimasyarakat; (2) meningkatkan kapasitas petani milenial secara individu dan organisasi dalam mencapai tujuan dan (3) terciptanya kelompok petani milenial yang sehat, tangguh dan mandiri. Diklat CB dilaksanakan melalui bimbingan teknis pada 7 (tujuh) kegiatan bimbingan melalui pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa indikator kesatu dan kedua telah tercapai 100%, sedangkan indikator yang ketiga mencapai 79,06% dari target 80%. Berdasarkan hal tersebut masih perlu dilakukan monitoring serta evaluasi pada rencana tindak lanjut yang masih dilaksanakan oleh peserta diklat sehingga semua indikator dapat tercapai.

Kata kunci: petani, milenial, pelatihan, kapasitas

ABSTRACT

Millennial farmer capacity building training is carried out in the form of education and training which is summarized in capacity building training activities for millennial farmers. The objectives are to (1) prepare millennial farmers who are able to become agents of change who are empowered and able to empower the potential of existing resources in the community; (2) increasing the capacity of millennial farmers individually and in organizations to achieve goals and (3) creating a healthy, resilient and independent group of millennial farmers. CB training is carried out through technical guidance on 7 (seven) guidance activities through a participatory approach. The results of the activity show that the first and second indicators have been achieved 100%, while the third indicator has reached 79.06% of the 80% target. Based on this, it is still necessary to monitor and evaluate the follow-up plan that is still being implemented by the training participants so that all indicators can be achieved up plan that is still being carried out by the training participants so that all indicators can be achieved in accordance with the target, which means that the objectives of the activity are achieved.

Keywords: farmer, millennial, training, capacity

PENDAHULUAN

Tantangan pada sektor pertanian dalam menghadapi persaingan di era globalisasi cukup berat. Ketika semua fokus memandang terhadap teknologi canggih, sektor pertanian ini justru dipandang sebelah mata sebagai sektor dengan masa depan suram. Pandangan ini muncul karena pertanian tampak terlihat sebagai kehidupan petani yang lusuh, bermandikan lumpur atau tanah, kumuh dengan cangkul sebagai senjatanya. Pandangan seperti ini tidak benar tentu saja, karena sesungguhnya sektor pertanian memiliki potensi serta kekhasan yang dapat dijadikan unggulan dan andalan bila dikelola dengan baik.

Peranan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian Republik Indonesia, sehingga mempunyai nilai strategis. Indonesia mempunyai sumber daya yang tinggi dari sisi kemampuan menghasilkan produk pertanian,. Hal ini terlihat dari luas dan suburnya lahan, kelautan dan sumber daya perairan yang potensial, iklim yang sesuai keadaannya untuk pertanian dalam mendukung kegiatan pertanian ditambah lagi dengan adanya lembaga-lembaga penelitian pertanian. Untuk memanfaatkan kesempatan atau peluang tersebut diperlukan sumberdaya manusia (SDM) yang handal. Kemampuan pelaku di sektor pertanian harus ditingkatkan baik kemampuan

kewirausahaannya, manajerialnya dan pengusahaan teknologinya. Hasil kajian [1] tentang model pengembangan usahatani terubuk di Kabupaten Sukabumi, mengungkapkan bahwa salah satu unsur penting dalam mengembangkan usaha tani tersebut adalah SDM atau dalam hal ini petani. Petani sebagai pelaku utama dalam usahatani harus mampu menjadi seorang manager bisnis yang memahami tugasnya dalam mengelola bisnis usahatannya. Kemudian dalam menjalankan tugas dan perannya, petani harus berkelompok atau tidak berjalan sendiri. Hasil kajian ini mendukung pernyataan [2] yang mengungkapkan tentang pentingnya SDM dalam pengembangan pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka SDM merupakan faktor pertama dan utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan pertanian.

Saat ini, SDM pertanian di Indonesia secara umum masih berada pada tarap yang perlu ditingkatkan lagi. Mayoritas petani berusia tua dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga menjadi hambatan untuk dapat membawa pertanian ke arah yang lebih baik. Disisi lain regenerasi SDM di sektor pertanian terhutang masih lambat. Banyak faktor yang mejadi penyebabnya. Hasil kajian [3] menyimpulkan bahwa faktor yang menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap regenerasi petani adalah nilai *socio-culture* lahan pertanian. Sedangkan yang berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja pertanian adalah regenerasi petani dan nilai *socio-culture* lahan pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah harus memberikan penguatan kembali tentang nilai-nilai *socio-culture* lahan dalam kehidupan petani dan generasi muda petani, sehingga regenerasi petani dapat terus berkelanjutan.

Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menyiapkan petani milenial. Saat ini, petani milenial memiliki peran penting. Sebab dibutuhkan dukungan dari SDM pertanian yang maju, mandiri, dan modern untuk meneruskan pembangunan di sektor pertanian. Perlu upaya yang sistematis agar petani milenial ini siap menghadapi tantangan dan permasalahan di sektor pertanian. Solusi yang ditawarkan

diantaranya adalah melalui penguatan kapasitasnya (*capacity building*). *Capacity building* merupakan pembangunan keterampilan dan kemampuan/kapasitas individu atau organisasi sehingga mampu mencapai tujuan secara efektif. [4] berpendapat bahwa *capacity building* sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suaytu sistem atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tetapi, pada dasarnya *capacity building* adalah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan atau keahlian yang dimiliki individu. Kemampuan dan keahlian tersebut kemudian nantinya akan digunakan untuk memperkuat kemampuan diri dalam mempertahankan diri di dalam profesi atau organisasi diantara perubahan terus menerus terjadi. Sehingga *capacity building* pada petani milenial ini penting dilaksanakan seiring perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dimana kapasitas atau kualitas sumberdaya manusia di tuntutan untuk berkembang terutama di sektor pertanian.

Dinas pertanian sebagai salah satu SKPD di Kabupaten Sukabumi (kelas b) memiliki salah satu peran untuk mengkoordinasikan para penyuluh pertanian dan kegiatannya yang tersebar di 47 Kecamatan. Koordinasi dengan jumlah wilayah binaan tersebut hanya ditangani UPTD penyuluh pertanian yang setara dengan eselon 4. Luasnya wilayah dan kewenangan lingkup organisasi yang kecil menimbulkan hambatan dalam pembinaan dan pendampingan petani dan kelompok tani. Jumlah rasio penyuluh pertanian dengan jumlah wilayah wilayah binaan yang ada (361 Desa dan 5 Kelurahan) sangat tidak memadai untuk dapat melaksanakan pembinaan dan pendampingan petani secara berkelanjutan dan merata. Keberadaan petani maju yang dapat menjadi pelopor dan penggerak dalam pembangunan pertanian diyakini dapat membantu para penyuluh pertanian. Selain itu lambatnya regenerasi petani juga merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Sehingga penting dilaksanakan pengkaderan petani yang sistematis di Kabupaten Sukabumi dengan menyiapkan petani muda, milenial yang unggul yang dapat menjadi pelopor dan penggerak bagi petani dan

pemuda lainnya. Luasnya wilayah binaan, terbatasnya petugas penyuluh pertanian dan lambatnya regenerasi petani inilah yang mendasari pentingnya program *capacity building* bagi petani milenial ini. Sehingga diyakini bila program *capacity building* petani milenial ini dilaksanakan dengan baik dan kontinyu hingga setiap wilayah binaan memiliki petani milenial yang unggul yang mampu membuktikan bahwa berusaha dibidang pertanian bila dilaksanakan secara baik akan memiliki masa depan cerah, maka permasalahan-permasalahan yang diungkapkan sebelumnya dapat secara bertahap teratasi.

Kegiatan *capacity building* bagi petani milenial ini bukan hanya bermanfaat bagi petani milenial tetapi juga akan memiliki dampak positif terhadap institusi kampus, dosen, mahasiswa, penyuluh pertanian dan masyarakat. Melalui kegiatan *capacity building* ini dapat diraih peningkatan 5 indikator kinerja utama perguruan tinggi (IKU PT) dari 8 IKU PT yang telah ditetapkan, yaitu meningkatnya (1) Persentase mahasiswa S1 di luar kampus; (2) Dosen di luar kampus; (3) Penerapan riset dosen; (4) Kemitraan program studi ; dan (5) pembelajaran dalam kelas dengan metode atau strategi pemecahan masalah berdasarkan kasus (*case method*) dan atau *project based learning*. Sehingga tampak jelas bahwa program ini memiliki keterkaitan erat dalam pelaksanaannya dengan ekosistem belajar merdeka belajar kampus merdeka (MBKM).

Tujuan yang hendak dicapai dari inovasi ini adalah membantu pemerintah daerah Kabupaten Sukabumi melalui kemitraan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi dalam:

1. Menyiapkan petani milenial yang mampu menjadi agen perubahan yang berdaya

dan mampu memberdayakan potensi sumberdaya yang ada dimasyarakat

2. Meningkatkan kapasitas petani milenial secara individu dan organisasi dalam mencapai tujuan
3. Terciptanya kelompok petani milenial yang sehat, tangguh dan mandiri.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pendekatan yang akan digunakan pada kegiatan ini melalui pendekatan partisipatif. Adapun teknisnya dilaksanakan melalui bimbingan teknis pada 7 (tujuh) kegiatan bimbingan sebagai berikut:

1. Modul 1: *Existing Capacity* (Identifikasi Potensi Kemampuan), Membangun motivasi diri, etos kerja dan integritas
2. Modul 2: Manajemen & Kepemimpinana (manajemen kelompok, manajemen strategis pengembangan kelompok, *Ledearship & Empowerment*)
3. Modul 3: Penguatan Modal Sosial
4. Modul 4: Pembentukan Karakter Wirausaha dan Strategi Membangun Usaha Kelompok
5. Modul 5: Pemanfaatan Internet untuk belajar dan berusaha
6. Modul 6: Keterampilan Teknis Agribisnis (Hulu-Hilir)
7. Modul 7: *Lesson Learned* Petani Milenial (*Best Practice* Petani Milenial)

Setiap kegiatan dilengkapi dengan latihan dan praktek sehingga keterlibatan secara aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan menjadi ciri utama pada kegiatan *capacity building* ini.

Program *Capacity building* bagi petani milenial dapat dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan untuk pelaksanaannya dengan persiapan dan pelaksanaan menjadi 5 (lima) bulan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan *capacity building* petani milenial [5]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan peningkatan kapasitas petani milenial dilaksanakan melalui kegiatan diklat *capacity building* (CB) petani milenial. Kegiatan dilaksanakan dalam berbagai metode yaitu, teori, Latihan, praktek dan fieldtrip untuk mendapatkan pengalaman terbaik dari orang lain. Diklat CB petani milenial ini diikuti oleh 30 duta petani milenial dari 4 kecamatan yang ada di wilayah 1 Kabupaten Sukabumi, iatu kecamatan Cisaat, Sukabumi, Sukaraja dan Sukalarang. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan 3 orang mahasiswa dan 3 orang penyuluh pertanian dari Dinar Pertanian Kabupaten Sukabumi.



Gambar 2. Peserta diklat CB petani milenial

Indikator keberhasilan yang direncanakan dari kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Terlaksananya program yang dirancang	0	100
2	Tingkat partisipasi aktif peserta program	0	100
3	Tercapainya tujuan Kegiatan	0	80

Berdasarkan hasil kegiatan, indikator kesatu dan kedua telah tercapai 100%, sedangkan indikator yang ketiga mencapai 79,06% dari target 80% dengan rincian hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil evaluasi pencapaian tujuan kegiatan

No	Mata Latih	Hasil Evaluasi			Total
		T (20%)	L (40%)	P (40%)	
1	Modul 1	80	79,26	76,24	78,36
2	Modul 2	85,5	84,8	81	83,44
3	Modul 3	78,4	80,53	80,07	79,92
4	Modul 4	75,9	78,6	78,3	77,94
5	Modul 5	78,2	79,9	76,5	78,2
6	Modul 6	73,3	76,8	77,9	76,54
Rata-Rata					79,07

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian kegiatan masih kurang 0,93% dari target yang telah ditetapkan. Hasil ini dicapai dari enam modul dari 7 Modul yang harus ditempuh oleh peserta diklat. Untuk modul 7 hingga tulisan ini disusun masih dalam proses monitoring dan evaluasi (monev) hingga bulan Desember 2021. Diperkirakan dengan hasil monev pada modul 7, target ketercapaian 80% dapat tercapai.

Diklat CB Modul 1 sampai dengan Modul 6 dilaksanakan di Aula universitas Muhammadiyah Sukabumi dan gedung pertemuan UPTD Dinas pertanian Kabupaten Sukabumi. Demikian juga untuk praktik agribisnis hulu-hilir dilaksanakan di kebun Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi.



Gambar 3. Sesi Latihan



Gambar 4. Sesi Ice Breaking



Gambar 5. Sesi Diskusi

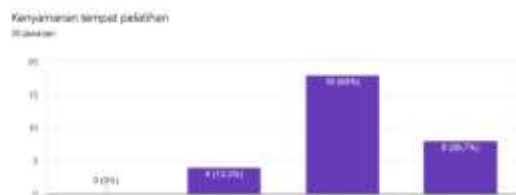


Gambar 6. Sesi Praktek



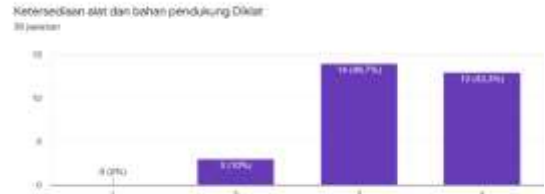
Gambar 7. Pemberian Penghargaan

Di akhir kegiatan pelatihan modul 1 sampai dengan Modul 6 ditutup dengan pemberian penghargaan. Selain itu dilakukan juga evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan diklat yang telah selesai dilaksanakan dan mengevaluasi instruktur. Hasil evaluasi terhadap kegiatan sebagai berikut:



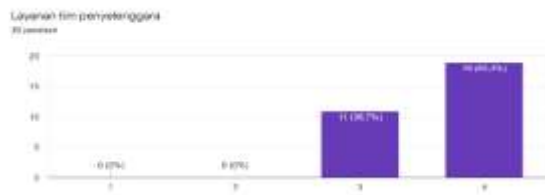
Gambar 8. Evaluasi Berdasarkan Kenyamanan Tempat Kegiatan.

Berdasarkan kenyamanan tempat kegiatan, dari 30 peserta diklat mayoritas (60%) menyatakan bahwa tempat kegiatan baik, 26,7% bahkan menyatakan Sangat baik artinya sangat nyaman.



Gambar 9. Evaluasi Berdasarkan Ketersediaan Alat & Bahan Pendukung Praktikum

Dari 30 peserta diklat harus seimbang menyatakan baik dan sangat baik untuk ketersediaan alat dan bahan pendukung praktikum, dan hanya 3% yang menyatakan cukup.



Gambar 10. Evaluasi Berdasarkan Layanan Tim Penyelenggara

Adapun evaluasi terhadap kegiatan berdasarkan layanan tim penyelenggara sebagian besar menyatakan sangat baik (63,3%) dan Baik (36,7%). Tidak ada peserta yang menilai cukup ataupun tidak baik terhadap layanan tim penyelenggara ini. Terakhir evaluasi kegiatan dilihat berdasarkan ketersediaan materi diklat sebagaimana ditampilkan pada Gambar 10.



Gambar 11. Evaluasi berdasarkan Ketersediaan Materi Diklat

Gambar 10 menunjukkan bahwa mayoritas peserta diklat menilai sangat baik terhadap ketersediaan materi diklat. Materi pada diklat CB bagi petani milenial ini dalam bentuk modul yang dibukukan, Ber ISBN diterbitkan oleh UMMI Press. Modul Diklat dilengkapi dengan soal tes formatif, latihan serta unjuk kerja berikut formular-formulirnya. Sehingga memudahkan peserta untuk dapat mengerjakan tugas langsung dalam modul diklat tersebut.

Evaluasi selain dilakukan terhadap kegiatan diklatnya juga terhadap instruktur diklat sebanyak 6 instruktur, dengan hasil

sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi terhadap instruktur diklat

Komponen Yang Dinilai	Instruktur Modul ke-					
	1	2	3	4	5	6
Tingkat penguasaan materi diklat	3,4	3,7	3,3	3,2	3,5	3,3
Kemampuan menyampaikan materi, latihan dan praktik	3,7	3,7	3,3	3,5	3,5	3,5
Kemampuan dalam memberi contoh/ilustrasi yang mudah dipahami	3,7	3,7	3,3	3,4	3,7	3,7
Pemberian motivasi dan kesempatan untuk bertanya/berdiskusi	3,6	3,5	3,3	3,6	3,7	3,5
Rata-Rata	3,6	3,65	3,3	3,43	3,6	3,5
Kriteria	SB	SB	B	B	SB	B

Keterangan: B= Baik, SB = Sangat Baik

Hasil evaluasi pada instruktur sebagaimana disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 50% instruktur dinilai Sangat Baik dan 50% lagi dinilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur pada kegiatan ini dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan diterima baik oleh peserta. Hal ini tidak terlepas dengan dilaksanakannya terlebih dahulu *Training of Trainer* (ToT) bagi instruktur hingga memiliki sertifikasi instruktur. Karena pada dasarnya sesuai yang tercantum dalam buku saku penyelenggaraan diklat CB bagi petani milenial (Sukmawani Reny, dkk, 2021) bahwa salah satu syarat instruktur harus mengikuti ToT terlebih dahulu. Instruktur yang baik akan mempengaruhi terhadap keberhasilan pelatihan, hal ini sesuai dengan hasil kajian [6] yang menyimpulkan bahwa instruktur pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Kegiatan diklat CB bagi petani milenial ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan regenerasi petani. Kegiatan ini

juga sejalan dengan program dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk melahirkan wirausaha milenial dari sektor pertanian. Di Kabupaten Sukabumi sendiri sekitar 13 ribu petani milenial yang terdaftar untuk dapat dilatih menjadi petani selama periode 2019-2025. Melalui diklat CB ini sendiri perguruan tinggi dalam hal ini UMMI baru dapat membantu melatih sebanyak 30 petani. Namun demikian dari 30 petani milenial ini diharapkan dapat menjadi pionir yang dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari diklat CB kepada orang lain di sekitarnya maupun dalam kelompoknya. Oleh karena itu para alumni diklat CB diberikan tugas untuk membuat program Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk mengimplementasikan hasil diklat yang telah diperoleh termasuk didalamnya menularkan kepada yang lainnya. Sehingga penerima manfaat dari kegiatan ini bila dirinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penerima manfaat program

No	Kelompok Penerima Manfaat	Manfaat Yang akan Diterima
1	Petani milenial (30 orang)	Petani milenial yang menjadi sasaran kegiatan mewakili 4 kecamatan di Kabupaten Sukabumi. Sebagai sasaran kegiatan akan mendapatkan manfaat bagaimana memaksimalkan potensi dan kapasitas diri untuk mengembangkan usahatani sehingga mampu secara mandiri maupun berkelompok menjadi agen perubahan yang berdaya dan mampu memberdayakan potensi sumberdaya yang ada dimasyarakat dan menjadi pelopor atau penggerak untuk terciptanya kelompok petani milenial yang sehat, tangguh dan mandiri di wilayah kecamatannya masing-masing.
2	Dosen (6 orang)	Sebagai pelaksana kegiatan, Dosen mendapatkan kesempatan untuk berkegiatan diluar kampus mengimplementasikan inovasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mitra, meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya dengan menjadi tenaga

	ahli yang dibutuhkan oleh DUDI, menghasilkan publikasi ilmiah berupa jurnal bereputasi, buku saku ber ISBN dan Hak Cipta dari model yang diimplementasikan berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Dosen juga dapat menjadikan pengalaman dalam kegiatan ini sebagai salah satu bahan dalam menerapkan model pembelajaran <i>case method</i> dan atau <i>project based learning</i> pada mata kuliah terkait.
3 Mahasiswa (3 orang)	Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini mendapatkan manfaat yang sama dengan petani milenial sebagai kelompok sasaran karena selain membantu tenaga ahli dalam kegiatan dari persiapan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, mereka juga diharuskan mengikuti semua rangkaian pelatihan dan dibawah bimbingan dosen melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan sehingga dengan analisis ketercapaian CPL keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini dapat direkognisi kedalam mata kuliah terkait.
4 Penyuluh Pertanian (3 orang)	Penyuluh pertanian yang ditugaskan mewakili 3 wilayah (Kabupaten Sukabumi terbagi dalam 7 wilayah dengan 47 kecamatan) dari 15 kecamatan yang menjadi perwakilan petani milenial. Penyuluh pertanian akan mendapatkan manfaat dan persepsi yang sama dengan petani milenial sehingga harapannya ketika perwakilan petani milenial yang telah lulus dari kegiatan ini dan mengimplementasikannya di wilayah masing-masing, penyuluh yang membina memiliki persepsi yang sama dan dapat saling bersinergi dalam membina pemuda tani di wilayah binaannya sehingga hasil dari kegiatan ini dapat dirasakan meluas secara berkelanjutan.
5 Kelompok Taruna Tani (4 kecamatan)	Secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini karena petani milenial yang menjadi wakilnya selesai kegiatan bersama dengan penyuluh pembinanya akan menerapkan hasil pelatihan di wilayah masing-masing hingga tercipta kelompok yang sehat, tangguh dan mandiri. Harapan ke depan ini akan menjadi cikal bakal penyelesaian permasalahan regenerasi petani di Kabupaten Sukabumi khususnya.
4 Program Studi, Fakultas dan UMMI	Secara kelembagaan program studi, fakultas dan universitas akan lebih terbuka dalam membantu masyarakat/DUDI untuk membantu berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada serta mengembangkan jejaring /kemitraan yang baik dengan berbagai pihak dari kegiatan ini
5 Mitra Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi	Sebagai lembaga mitra mendapatkan bantuan untuk bersama-sama akademisi menyelesaikan permasalahan dalam hal peningkatan kapasitas petani milenial untuk meningkatkan regenerasi petani di wilayah Kabupaten Sukabumi serta mengatasi dalam permasalahan keterbatasan penyuluh pertanian. Karena dengan terciptanya petani milenial yang adaptif terhadap teknologi, komunikatif, enterpreneur, inovatif, leadership, dan terampil dapat mejadi pelopor dan penggerak di wilayahnya masing-masing sehingga meringankan tugas penyuluh pertanian.

Berdasarkan Tabel 4, jelas terinci manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan kegiatan diklat CB ini. Kebermanfaatn program ini. Selain itu, kegiatan ini akan memberikan manfaat secara luas pada masyarakat khususnya petani. Kapasitas petani milenial yang meningkat akan memberikan pengaruh positif pada lingkungannya sehingga permasalahan

regenerasi petani akan teratasi. Disisi lain, dengan meningkatnya kapasitas petani milenial ini juga diharapkan dapat menjadi pelopor dan penggerak bagi petani lainnya dalam mengembangkan usahatani. Manfaat lainnya dari kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas Dosen sehingga menyumbang terhadap Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT).

KESIMPULAN

Diklat *capacity building* bagi petani milenial dapat menjadi alternatif strategi terbaik dalam program regenerasi petani untuk mencetak wirausaha milenial di sector pertanian. Kegiatan ini memberikan dampak positif dan manfaat bagi berbagai pihak baik sasaran program, pelaksanaan program, mahasiswa juga mitra. Kegiatan diklat CB ini telah terlaksana dengan baik dan memenuhi target yang diharapkan, tetapi masih harus dimonitoring dan evaluasi dalam tindak lanjut kegiatannya sehingga keberlanjutannya dapat terkendali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini merupakan implementasi kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Dinas pertanian Kabupaten Sukabumi melaalui program *Matching Fund* dari Kemdikbud dan Ristek. Terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terutama para Duta Petani Milenial, LPPM dan Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

REFERENSI

- [1] Sukmawani Reny, Ema Hilma Meilani dan Asep M Ramdan. 2019. *Model Pengembangan Usahatani Terubuk (Saccharum edule Hassk)*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Volume 3, Nomor 3 (2019): 631-638
- [2] Mikael Eukarista Tewu. 2015. *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Tember*. e-journal Acta Diurna. Volume 4, Nomor 3
- [3] Sudrajat Sudrajat, Devi Ega Agista, Siti Rohmah. (2020). *Persepsi Petani Terhadap Nilai Socio-Culture Lahan Dan Pengaruhnya Terhadap Regenerasi Petani Dan Ketersediaan Tenaga Kerja Pertanian Di Desa Duren*. MKG Media Komunikasi Geografi. Vol 21, No 2 (2020): 183-201
- [4] Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New-York: Longman.
- [5] Sukmawani Reny, Amalia Nur Milla, Endang Tri Astutiningsih, Neneng Kartika Rini, Sistiana Windiyariani, Andri Moewashi Idharul Haq, Sudrajat dan Deti Setiawati. 2021. *Panduan: Penyelenggaraan Capacity Building Bagi Petani Milenial*. UMMIPress
- [6] Wulandari, Arviana. 2020. *Pengaruh Instruktur Pelatihan, Peserta Pelatihan, Materi Pelatihan, Metode Pelatihan Dan Tujuan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan*. Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 15(1), 40-53.
<https://doi.org/10.32534/jv.v15i1.1010>
- [7] Sukmawani Reny dan Sri Ayu Andayani. 2020. *Working Model Design for Local Superior Commodities Development in Sukabumi Regency*. MIMBAR Jurnal Sosial dan Pembangunan. 0215-8175/2303-2499, Vol 3, No 2 :433-444
- [8] Sukmawani Reny, Amalia Nur Milla, Endang Tri Astutiningsih, Neneng Kartika Rini, Sistiana Windiyariani, dan Andri Moewashi Idharul Haq. 2021. *Model Peningkatan Kapasitas Petani Milenial*. Radar Sukabumi, 2 Agustus 2021